

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi adalah sebuah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama, dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi. Koperasi di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari kehadiran pedagang-pedagang bangsa Eropa yang datang ke Indonesia. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas kekeluargaan. Menurut Richard, K dan Abrahamson (2003) Koperasi adalah kepemilikan dan pemakaian jasa merupakan anggota koperasi itu sendiri serta pengawasan terhadap badan usaha tersebut harus dilakukan oleh mereka yang menggunakan jasa atau pelayanan badan usaha. Ada beberapa landasan koperasi di Indonesia yang melandasi aktifitas kinerja koperasi tersebut, yaitu: Landasan Idiil (Pancasila), Landasan Mental (Setia kawan & kesadaran diri sendiri), Landasan Struktural & Gerak (UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1).

Koperasi juga merupakan suatu gerakan yang terorganisir yang didorong oleh cita-cita rakyat untuk mencapai masyarakat yang maju, adil & makmur seperti yang diamanatkan oleh UUD 1945 khususnya pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa: “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”, dan “bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi”.

Karena dorongan cita-cita rakyat itu, undang-undang tentang perkoperasian No. 25 Tahun 1992 menyatakan bahwa koperasi selain badan usaha juga adalah gerakan ekonomi rakyat. Namun demikian yang dimaksud dengan Koperasi di sini adalah suatu bentuk peraturan dan tujuan tertentu pula, dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah pasal 33 UUD 1945 dan UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Pasal 33 ayat 1 UUD 1945 menjelaskan tentang *“perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan”* dan ayat 4 dikemukakan bahwa *“perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan, sedangkan menurut pasal 1 UU No.25/1992, yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah: “Badan usaha yang beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”*.

Koperasi memiliki dua karakter yaitu bersifat ekonomi dan berwatak sosial artinya meskipun dalam pokok usahanya berprinsip ekonomi serta koperasi tetap mementingkan pendidikan pengkoperasian bagi anggota dan juga masyarakat. Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan salah satu koperasi yang turut mendukung pembangunan ekonomi di Indonesia khususnya di daerah pedesaan. Koperasi yang berdiri di berbagai wilayah Indonesia saat ini hampir sebagian besar mengalami kinerja yang buruk dan bahkan tidak aktif lagi dan tidak beroperasi.

Adapun data perkembangan koperasi di Indonesia dapat dilihat Tabel 1.

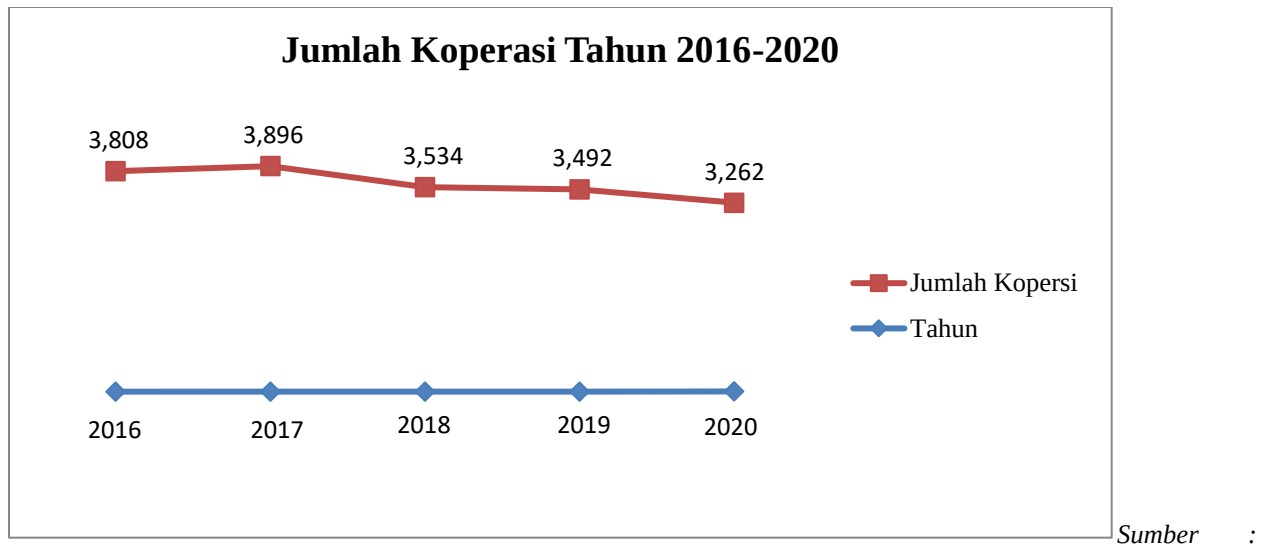
Tabel 1. Perkembangan Koperasi di Indonesia Tahun 2016-2020

No	Indikator	Satuan	Tahun
----	-----------	--------	-------

			2016	2017	2018	2019	2020
1ccc	Koperasi Aktif	Unit	150.223	151.170	152.174	126.343	123.048
2	Anggota Koperasi	Ribu Orang	37.783	11.842	18.229	20.050	22.464
3	Modal Sendiri	Rp. Milyar	142.651	26.252	66.935	74.905	70.923
4	Modal Luar	Rp. Milyar	99.794	28.232	61.761	66.222	81.190
5	Volume Usaha	Rp. Milyar	266.135	67.502	137.261	145.862	154.719
6	Sisa Hasil Usaha	Rp. Milyar	17.321	2.711	4.921	6.113	6.269

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan koperasi di Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuasi dari Tahun 2016-2020, dapat dilihat koperasi aktif dari Tahun 2016-2018 mengalami kenaikan jumlah koperasi aktif sebanyak 152.174 unit, sedangkan dari Tahun 2018-2020 mengalami penurunan sebanyak 123.048 unit. Akan tetapi tidak diikuti oleh penurunan jumlah anggota koperasi, yang mana jumlah anggota koperasi hanya mengalami penurunan pada Tahun 2017, dan kemudian jumlah anggota koperasi kembali meningkat dari Tahun 2017-2020, dengan peningkatan sebanyak 22.464 orang, begitu juga pada setiap indikator yang mengalami penurunan pada Tahun 2017 dan kembali meningkat pada Tahun 2017 sampai Tahun 2020 yang sama pada setiap Tabel 1. Adapun dari tabel 1 juga berpengaruh terhadap perkembangan koperasi yang ada di Provinsi Jambi terhadap jumlah koperasi di setiap tahunnya dapat dilihat Gambar1 sebagai berikut:



BPS Provinsi Jambi 2020

Gambar 1. Jumlah Koperasi di Provinsi Jambi Tahun 2016-2020

Gambar 1 menunjukkan bahwa terdapat kenaikan jumlah unit koperasi di Provinsi Jambi pada Tahun 2016 ke 2017 dengan kenaikan sebanyak 88 unit, dengan jumlah koperasi sebanyak 3.896 unit. Sedangkan pada Tahun 2017 sampai 2020 jumlah koperasi mengalami penurunan yang signifikan sebanyak 634 unit, sehingga pada Tahun 2020 jumlah unit koperasi menjadi 3.262 unit. Koperasi di Provinsi Jambi merupakan koperasi yang bermacam-macam bentuk dan usaha, koperasi di Provinsi Jambi pada saat ini yaitu sebanyak 3.262 unit.

KUD memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan setiap anggota khususnya masyarakat yang menjadi anggota koperasi tersebut, sesuai dengan Undang-undang No. 25 Tahun 1992. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan tersebut tentunya keberadaan KUD di pedesaan dapat dipertahankan dan memperhatikan secara rinci bagaimana kondisi lingkungan usahanya (Gobai dkk., 2019). Sebagai KUD yang memiliki beragam jenis usaha (multi-purpose cooperative), pengelolaan KUD merupakan hal utama yang penting diperhatikan bagi KUD untuk terus hidup dan memajukan kesejahteraan anggotanya. Salah satu tolak ukur yang dapat dinilai terkait kesehatan KUD dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha dapat dilihat dari

perkembangan laporan keuangan KUD di setiap tahunnya (Tumarjiyanto dan Salman, 2014). Hal ini dikarenakan KUD berkewajiban untuk mengoptimalkan pendapatan usaha berupa Sisa Hasil Usaha dan meningkatkan kesejahteraan bagi para anggotanya. Maka dari itu, dengan adanya laporan keuangan dapat menjabarkan bagaimana kinerja keuangan dari suatu usaha yang sedang dijalankan. Kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan yang menyangkut posisi keuangan tersebut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002)

Adapun data KUD juga dijelaskan dalam jumlah perkembangan koperasi aktif di Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2016-2020. Berdasarkan Tabel 2 yang menjelaskan perkembangan Koperasi Unit Desa (KUD) pada lima tahun terakhir di setiap Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi, dari sebelas Kabupaten/Kota terdapat Kabupaten Muaro Jambi yang memiliki KUD terbanyak di antara kabupaten lain, dengan jumlah KUD sebanyak 59 unit pada Tahun 2020. Oleh karena itu, Kabupaten Muaro Jambi memiliki keunggulan dari kabupaten lain, yang mana KUD berperan penting dalam kesejahteraan setiap anggota yang ikut koperasi. Selain itu koperasi juga dapat membantu masyarakat dalam proses peminjaman modal untuk kebutuhan berusahatani. KUD memiliki peranan yang strategis dalam kehidupan petani untuk mengembangkan suatu usaha yang dijalani oleh tiap petani, karena KUD sebagian besar anggotanya dari masyarakat yang ada di desa tersebut. Adapun perkembangan jumlah koperasi aktif di Provinsi Jambi dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Koperasi Unit Desa Aktif di Provinsi Jambi Tahun 2016-2020

No	Kabupaten/Kota	Koperasi Aktif				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kota Jambi	3	3	3	3	3
2	Batang Hari	30	15	15	15	27
3	Bungo	40	39	40	41	30
4	Merangin	54	43	43	43	26
5	Kerinci	21	12	12	12	18
6	Tanjung Jabung Barat	30	38	38	38	33

7	Muaro Jambi	59	59	59	59	59
8	Sarolangun	33	30	30	30	17
9	Tanjung Jabung Timur	41	9	9	9	9
10	Tebo	32	31	31	31	21
11	Kota Sungai Penuh	3	2	2	2	3

Sumber : BPS Provinsi Jambi 2020

Tabel 2. Menunjukkan bahwa Kabupaten Muaro Jambi memiliki KUD yang lebih banyak dibandingkan dengan kabupaten lainnya, Kabupaten Muaro Jambi memiliki jumlah KUD aktif sebanyak 59 unit. Sesuai dengan data diatas yang menjelaskan jumlah koperasi aktif per Kabupaten/Kota. Selain itu, data di atas juga menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Muaro Jambi masih mempercayai koperasi sebagai salah satu sumber modal. Hal ini juga dapat dijelaskan berdasarkan data kecamatan yang ada pada Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Koperasi Unit Desa (KUD) Aktif di Kecamatan Sungai Gelam Tahun 2016-2020

No	Kecamatan/Kota	Koperasi Unit Desa Aktif				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Mestong	4	4	4	4	4
2	Sungai Bahar	10	10	10	10	10
3	Bahar Selatan	5	5	5	5	5
4	Bahar Utara	6	6	6	6	6
5	Kumpeh Ulu	7	7	7	7	7
6	Sungai Gelam	8	8	8	8	8
7	Kumpeh	5	5	5	5	5
8	Maro Sebo	3	3	3	3	3
9	Taman Rajo	1	1	1	1	1
10	Jambi Luar Kota	6	6	6	6	6
11	Sekernan	4	4	4	4	4

Sumber: BPS Muaro Jambi 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa Kecamatan Sungai Gelam merupakan salah satu kecamatan yang memiliki Koperasi Unit Desa (KUD) yang masih aktif dalam lima tahun terakhir, dengan jumlah KUD aktif yaitu sebanyak 8 unit di bawah Kecamatan Sungai Bahar dengan jumlah KUD aktif sebanyak 10 unit. KUD aktif yang berada di Kecamatan Sungai Gelam merupakan KUD yang bergerak dibidang pertanian. Adapun jumlah koperasi unit desa di kecamatan sungai gelam dapat dilihat Tabel 4 Tahun 2020 :

Tabel. 4 Jumlah Koperasi Unit Desa (KUD) Aktif di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020

No	Nama KUD Aktif	Alamat KUD
1	KUD Manggar Jaya	Desa Sumber Agung
2	KUD Marga Jaya	Desa Petaling
3	KUD Karya Maju	Desa Gambut Jaya
4	KUD Karya Mandiri	Desa Tri Mulya
5	KUD Makarti	Jl. Lintas Sido Mukti Permh Jambi
6	KUD Semoga Bahagia	Desa Tangkit Jaya
7	KUD Maju Jaya	Desa Sunga Gelam
8	KUD Pangeran	Desa Kebun IX

Sumber: Dinas Koperasi Muaro Jambi 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 8 unit KUD aktif yang bergerak dibidang pertanian dan masih berkembang sampai sekarang, KUD Marga Jaya dan Makarti merupakan salah satu dari KUD aktif yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian, yang mana kedua koperasi tersebut merupakan KUD yang bergerak di bidang yang hampir sama, dengan bergerak dibidang

pertanian kelapa sawit yang menjadi dasar koperasi unit desa (KUD) didirikan. Hal ini juga dapat dilihat pada KUD Marga Jaya dan KUD Makarti yang berada di Desa Petaling Jaya dan Desa Sido Mukti. Kecamatan Sungai Gelam adalah kecamatan yang berada di Kabupaten Muaro Jambi yang memiliki KUD sebanyak 8 unit, dengan keunggulan masing-masing pada KUD tersebut. KUD yang aktif di Kecamatan Sungai Gelam merupakan Koperasi yang sudah berkembang dan memiliki sertifikat yang berbadan hukum yang kuat, selain itu koperasi unit desa berperan dengan tujuan masing-masing. KUD yang aktif tak luput dari kinerja setiap anggotanya dengan penyelesaian setiap permasalahan yang ada dengan melakukan rapat anggota, baik dalam bentuk masalah keuangan maupun masalah lainnya. KUD juga memiliki struktur keanggotaan yang sesuai dengan kemampuan setiap masing-masing anggota, agar setiap struktur berjalan dengan baik dan sesuai ketentuan yang telah disepakati. Hal ini sesuai dengan KUD yang menjadi tempat penelitian, yaitu dapat dilihat dalam KUD Marga Jaya dan KUD Makarti yang merupakan koperasi di Kecamatan Sungai Gelam dengan struktur anggota dan koperasi yang sudah berbadan hukum.

KUD Marga Jaya berdiri dari Tahun 1987 dengan tujuan didirikannya KUD Marga Jaya adalah untuk mensejahterakan para anggotanya. KUD Marga Jaya merupakan salah satu KUD yang masih aktif menjalankan kegiatan usahanya sampai saat ini yang berlokasi di Desa Petaling Jaya, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. KUD Marga Jaya adalah koperasi yang memiliki usaha, antara lain : simpan pinjam, menjual sembilan bahan pokok (sembako), menjual pupuk, memfasilitasi sarana produksi pertanian dan warung serba ada (waserda). Adapun hal lain yang dihadapi oleh KUD Marga Jaya selama ini adalah proses pembayaran dari sebagian anggota atau nasabah yang melakukan peminjaman telat atau tidak membayar piutang yang mengakibatkan kerugian pada koperasi tersebut. Sedangkan KUD Makarti berdiri pada 10

Maret 2014 di Desa Sido Mukti yang merupakan pemekaran dari Desa Petaling Jaya Pada Tahun 2011. Sehingga desa tersebut juga membentuk Koperasi Unit Desa yang baru, dan menamai koperasi tersebut dengan nama KUD Makarti.

KUD Makarti merupakan pemekaran dari KUD Marga Jaya pada Tahun 2013 dikarenakan masyarakat Desa Sido Mukti menginginkan pembentukan koperasi di desa sendiri. KUD Makarti pada awal di bentuk hanya menjalankan satu unit usaha yaitu dibidang produksi perkebunan kelapa sawit, pada pertengah Tahun 2014 KUD menambah satu unit usaha yaitu unit simpan pinjam, kemudian pada Tahun 2015 kembali menambahkan satu unit lagi yaitu unit pupuk, pada Tahun 2017 KUD makarti menambahkan satu unit lagi yaitu unit warung serba ada (*waserda*), kemudian pada Tahun 2018 kembali menambah satu unit lagi yaitu unit *furniture* dan 2019 menambahkan unit terakhir yaitu unit *Rountable Sustainable Palm Oil (RSPO)*.

Menganalisis kinerja keuangan sangat diperlukan oleh sebuah koperasi, agar dapat dijelaskan kepada setiap anggota koperasi. Hal ini juga dilakukan oleh Koperasi Marga Jaya dan koperasi Makarti di Kecamatan Sungai Gelam memiliki analisis khusus agar mengetahui kondisi keuangan dalam priode tertentu. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan keuangan koperasi dalam pengambilan keputusan. Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berasaskan sosial kemasyarakatan harus memiliki pertimbangan yang tepat mengenai keuangan karena berhubungan langsung degan kesejahteraan anggota koperasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi”**

1.2 Perumusan Masalah

Koperasi Unit Desa didirikan di daerah pedesaan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan dalam kegiatan perekonomian pedesaan khususnya di bidang pertanian sehingga dapat tercipta sektor pertanian yang maju, tangguh, efisien, dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya petani yang menjadi anggota KUD (Sukamdiyo, 1996). Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan koperasi yang hanya ada di Indonesia yang bergerak di pedesaan (Suwandi, 1988). Koperasi Unit Desa biasanya dibentuk untuk mengatasi kebutuhan masyarakat atau kelompoknya dengan bermacam-macam jenis usaha.

Marsel, P (2013) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi 9 standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Aceptep Accounting Priciple*), dan lainnya. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015). Masalah yang paling sering dihipi adalah tentang unit usaha simpan pinjam yang mana pada unit ini terdapat beberapa kendala yang membuat koperasi menjadi sedikit tidak setabil, dikarenakan sebagian nasabah membayar hutang tidak tepat pada waktunya dan sebagian nasabah juga membayar tidak sesuai dengan angsuran dari yang semestinya hal inilah yang sangat membuat kinerja keungan di setiap koperasi mengalami kendala yang sangat perlu diperhatikan begitu pula pada KUD Marga Jaya dan KUD Makarti.

Kinerja keuangan KUD Marga Jaya dan Makarti selama ini berjalan dengan penuh tantangan dan banyak kendala, akan tetapi KUD Marga Jaya dan Makarti dapat mengatasinya dengan baik, sehingga berdiri sampai sekarang dengan perkembangan yang lebih baik dari yang sebelumnya. Selain itu, kinerja keuangan disana menjalankan setiap kegiatan dengan sangat baik dan dapat dimengerti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara itu, data keuangan dapat jelaskan berupa hasil analisa dari data keuangan yang ada di KUD Marga Jaya dan Makarti dengan melakukan analisis melalui neraca dan perhitungan laba/rugi. Hasil ini akan dapat lebih jelas apa bila dilihat dari semua pihak, seperti tren dari pertumbuhan KUD Makarti dan KUD Marga Jaya yang dapat dilihat dari data keuangan yang selalu di analisa setiap tahunnya.

SHU dari koperasi juga dapat menentukan dari setiap kinerja yang dijalankan dalam struktur sebuah koperasi, yang mana dari jumlah SHU yang dihasilkan akan di bagi kepada setiap anggota dengan ketentuan yang sudah di sepakati, adanya SHU yang didapatkan menunjukan pula bahwa tingkat keberhasilan dari setiap unit yang di jalankan. Kinerja keuangan sangat menentukan dari hasil akhir dari pencapaian koperasi yang dapat dilihat melalui SHU pada setiap unit koperasi.

Keadaan kondisi keuangan yang baik dan sehat di dalam koperasi tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan koperasi dan tujuan dari koperasi itu sendiri, yang mana tujuan dari koperasi tersebut untuk mensejahterakan para anggotanya serta masyarakatnya. Dari uraian diatas, masalah yang ingin di jawab dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah gambaran koperasi unit desa (KUD) yang ada di Desa Petaling Jaya dan Sido Mukti.
2. Bagaimanakah kinerja keuangan pada koperasi unit desa (KUD) yang ada di Desa petaling Jaya dan Desa Sido Mukti.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang disampaikan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui gambaran umum koperasi unit desa KUD Marga Jaya dan KUD Makarti.
2. Menganalisis kinerja keuangan pada KUD Marga Jaya dan KUD Makarti.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak koperasi dalam mencapai kinerja keuangan yang lebih baik di KUD Marga Jaya dan KUD Makarti.
3. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pihak pembaca terutama peneliti selanjutnya.